

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SHALAT ANAK

**M Arif Afandi**

arifmafandi20@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2006 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya-upaya agar program pelaksanaan shalat di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan untuk memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

**Kata Kunci:** Guru, Kemampuan, Shalat Anak

## PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, serta pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. Di sekolah, siswa akan belajar sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini disusun untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktifitas belajar guna mencapai tujuan dasar pendidikan yaitu untuk menjadi manusia yang terdidik.

Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2006 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji.

---

<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003

<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2006*

Shalat lima waktu harus didirikan tepat waktu untuk meningkatkan ketaatan pada keagungan Illahi. Dengan menjalankan shalat tepat waktu tidak hanya menjadikan shalat sebagai ritual melainkan sebagai komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan, dan kesatuan.

## PENGERTIAN SHALAT

Menurut Bahasa shalat berarti do'a, karena kata shalat itu sendiri mencakup makna do'a. Kata shalat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari malaikat maka berarti do'a.

Shalat menurut istilah syara' ialah sebuah peribadahan kepada Allah SWT yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Menurut Mazhab Syafi'i shalat adalah rukun dan tiang dalam agama Islam, orang yang menjaga shalatnya agama dan hidupnya juga akan terjaga, orang yang melalaikan shalatnya dia sudah menghancurkan agama dan hidupnya, karena itulah shalat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Shalat juga salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya kelak di akhirat, karena ibadah yang pertama dihisab adalah shalat. Jika shalatnya baik maka ibadah yang lain juga baik, jika shalatnya rusak maka rusak juga seluruh amalnya.<sup>3</sup> Rasulullah SAW bersabda yang artinya : *“Dari Ibnu Umar RA, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ,,alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan.”*<sup>4</sup>

Berdasarkan hadist di atas sudah jelas bahwa menjalankan rukun Islam bagi seorang muslim merupakan cerminan kualitas sebagai hamba Allah SWT di muka bumi selama hidupnya. Seorang muslim harus memegang teguh pondasinya yaitu rukun Islam dan iman. Salah satu rukun

---

<sup>3</sup> Ahmad Sarwat, *Syarat Sah Shalat Mazhab Syafi*. Lentera Islam, 5.

<sup>4</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim diterjemahkan oleh arifrahman hakim, dari judul asli al lu'lu wal marjan*. Solo: insan kamil, 2010, 13.

Islam adalah shalat, karena shalat merupakan amalan pertama yang dipertanggung jawabkan di hari nisab kelak. Jadi shalat itu sangat perlu kita ajarkan kepada anak sejak usia dini, agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat sejak dini hingga anak dewasa.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar mengajari dan melatih anak-anak beribadah sejak mereka berusia tujuh tahun lebih dini diajari lebih baik dan memukul anak jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun.<sup>5</sup>

Shalat wajib hukumnya atas setiap muslim yang berakal dan sudah mencapai akil baligh, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, orang yang dalam keadaan musafir, dalam keadaan sehat atau sakit, dan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam tidak akan jatuh dari seorangpun walaupun dia dalam keadaan sakit, selama akalnyanya masih sehat sampai kematian datang menjemputnya.

### **Syarat Sah Shalat**

Syarat sahnya shalat yaitu :

- a. Suci dari hadast besar dan kecil
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Mengetahui masuknya waktu
- e. Menghadap kiblat.<sup>6</sup>

### **Syarat Wajib Shalat**

Shalat mempunyai syarat-syarat sah yang wajib dipenuhi oleh setiap orang yang akan mendirikannya, apabila dia meninggalkan salah satu dari persyaratan berikut maka batallah shalatnya.

- a. Islam
- b. Berakal
- c. Baligh

---

<sup>5</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam 2010, 142

<sup>6</sup> Hafsa, *Fikih Ibadah, Muamalat, Munakahat, Mawaris, Jinayat, siaysya*. Bndung: CitapustakaMedia Perintis, 2011, 27.

- d. Taharah (suci) dari hadast besar dan kecil
- e. Taharah badan, baju, dan tempat yang akan kita gunakan untuk shalat
- f. Masuknya waktu shalat
- g. Menutup aurat dengan baju yang suci
- h. Berniat
- i. Menghadap kiblat.

### **Rukun Shalat dan Tata Cara Gerakan Shalat**

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus ditunaikan di dalam shalat bagi orang yang terkena wajib shalat. Jika tinggal salah satu maka shalatnya juga tidak sah atau batal. Adapun rukun shalat terdiri dari yaitu:

- a. Niat, Imam Al-Mawardi berkata bahwa memurnikan ketaatan adalah niat dengan ikhlas karena Allah
- b. Berdiri, Berdiri yang disyariatkan dalam shalat adalah berdiri dengan lurus bagi orang yang mampu dan menghadap kiblat.
- c. Takbiratul ihram, Mengangkat kedua tangan sampai setinggi kedua pundak dan jari-jari terbuka sedikit merapat antara satu dengan yang lain kecuali ibu jari, ibu jari berdampingan dengan telinga dan dihadapkan kearah kiblat lalu mengucapkan Allahu Akbar dan tangan disedekapkan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri diantara pergelangan tangan kiri.
- d. Membaca surah Al-fatihah, Membaca alfatihah sudah termasuk didalamnya bismillahirrahmanirrahim.
- e. Rukuk, tuma`ninah dalam mengerjakannya, Ruku' adalah mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca Allahu Akbar, kemudian badan dibungkukan kedua tangan memegang lutut dan di tekankan antara punggung agar rata, dan mata selalu tertuju pada sujud kita.
- f. I`tidal adalah berdiri dengan lurus sesudah ruku' dan dikerjakan dengan tuma`ninah.
- g. Sujud, Setelah i`tidal kemudian bersujud sembari mengucapkan takbir dan dikerjakan dengan tuma`ninah. Seperti meletakkan dahi dan hidung ke lantai Dengan kedua lutut dijatuhkan ke lantai kemudian disusul dengan kedua telapak tangan kemudian dahi dan hidung dilantai, sementara

kedua tangan direnggangkan bagi laki laki dan bagi perempuan dirapatkan atau dimasukkan.

- h. Duduk antara dua sujud, duduk di atas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan
- i. Duduk tasyahud akhir, kaki kiri di kedepankan dan menegakkan telapak kaki kanan.
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat Nabi
- l. Membaca salam yaitu melihat ke kanan dan ke kiri hingga dapat melihat kulit pipi. Muslim meriwayatkan dari Aisyah bahwasanya Rasulullah memulai shalat dengan membaca takbir dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.
- m. Tertib, Tertib mengandung arti menjalankan semua urutan shalat sesuai dengan yang disyariatkan.<sup>7</sup>

### **Manfaat Shalat**

- a. Dilapangkan dada seorang hamba
- b. Dibersihkan dan disucikannya kembali jiwanya
- c. Dihapuskan segala dosa dan kesalahannya
- d. Diangkat derajatnya
- e. Dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>8</sup>

Berdasarkan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah sangat baik pengaruhnya terhadap kita baik terhadap jasmani maupun rohani.

Shalat mencakup segala macam bentuk peribadahan, diantaranya peribadahan hati yang berupa keyakinan, peribadahan lisan seperti bacaan tasbeih, tahlil, dan takbir, peribadahan jiwa raga seperti ruku, sujud, dan mencakup juga atas taharah lahiriyah dari segala najasat, dan taharah batiniyah dari kekufuran dan kesyirikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Al-Qadhi Abu Syuja bin Ahmad Al-AI-Ashfahani. *Fikih Sunnah Imam Syafi'i*, Sukmajaya: FathanMedia Prima, 68-74.

<sup>8</sup> Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Shalat Defenisi Anjuran dan Ancaman*, 28.

<sup>9</sup> Ibid, 10.

## **Kemampuan**

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Adapun menurut Akhmat Sudrajat, *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.<sup>10</sup>

Kemampuan juga bisa disebut kompetensi. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *Competent* yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

---

<sup>10</sup> Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (22 Januari 2023)

<sup>11</sup> Universitas Petra, *Pengertian Kemampuan (ability)*. (1 Mei 2011)

### **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).<sup>12</sup> Berdasarkan arti kata di atas maka pengertian upaya guru dalam meningkatkan keaktifan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan adalah usaha atau cara, ikhtiar yang dilakukan guru dalam mencari jalan keluar/ppemecahan masalah terhadap kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan.

Guru paling utama dalam menentukan pembelajaran bisa terlaksana penuh dan bagaimana kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan harapan yang ingin diperoleh. Peran seorang guru adalah:

- a. Membantu peserta didik dalam merencanakan proses belajar, utamanya dalam materi-materi yang relatif baru bagi peserta didik
- b. Membimbing peserta didik melalui konsep dan tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar serta jenjang pengetahuan peserta didik
- c. Membantu peserta didik untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
- d. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan
- e. Merencanakan seorang ahli atau pendamping guru dari dunia usaha untuk membantu jika diperlukan
- f. Melaksanakan penilaian dan mencatat pencapaian kemajuan peserta didik
- g. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.<sup>13</sup>

Upaya guru disini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu kesadaran anak dalam menjalankan shalat Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang shalat kepada siswa. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat dalam Islam seperti yang diungkapkan oleh ahli tafsir al-qur'an.

---

<sup>12</sup> Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2000, 60.

<sup>13</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* Bandung: Yrama Widya, 2013, 98.

Dalam mengupayakan kemampuan siswa diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

### **Perencanaan**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang icapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>14</sup>

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) Perumusantujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengarahan sumber.

#### a. Perumusan Tujuan

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam system pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.<sup>15</sup>

#### b. Pemilihan Program

Pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan atau upaya harus sesuai dengann tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kemampuan anak sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

#### c. Identifikasi dan Pengerahan Sumber

Sumber dalam kegiatan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan,

---

<sup>14</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009,70

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009, 121.

diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan shalat tersebut.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan system kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup> Dengan kata lain pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam segala hal.

### **Evaluasi**

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>17</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif mempunyai ciri antara lain: latar alami dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian bersifat diskriptif dan analisa data secara induktif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara. Dimana ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan guna memperoleh data

---

<sup>16</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 71.

<sup>17</sup> Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, 3.

penelitian, oleh karena itu analisa data menggunakan tehnik diskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, data yang dibahas bersumber dari hasil wawancara dan observasi di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri setelah dilakukan penelitian terhadap Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri.

### **Pelaksanaan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri**

Pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri ini berawal dari sebuah perencanaan para dewan guru, kemudian dijadikan sebagai program sekolah. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2009.

Awal kegiatan ini mendapat dukungan dari para guru dan wali murid. Dengan dukungan dari semua pihak maka kegiatan shalat bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin membentuk para siswanya sebagaimana yang menjadi visi dan misi sekolah.

Kegiatan shalat ini merupakan pembelajaran dalam keseharian anak di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri, guru-guru menginginkan anak tidak hanya menerima pelajaran agama saja, tetapi juga dipraktikkan oleh parasiswa dengan bimbingan dan arahan serta keikutsertaan para guru.

Pelaksanaan shalat di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 08.00 WIB setelah pembiasaan baris berbaris di halaman sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan kegiatan shalat akan berjalan dengan baik jika ada dukungan dari semua yang ada, untuk pelaksanaan kegiatan shalat telah disiapkan agar siswa mampu dan tertib dengan semua aturan-aturan yang

ada, baik dalam proses pelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Guru paling utama dalam menentukan pembelajaran bisa terlaksana penuh dan bagaimana kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan harapan yang ingin diperoleh.

Peran seorang guru adalah:

- a. Membantu peserta didik dalam merencanakan proses belajar, utamanya dalam materi-materi yang relatif baru bagi peserta didik
- b. Membimbing peserta didik melalui konsep dan tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan pada tahap belajar serta jenjang pengetahuan peserta didik
- c. Membantu peserta didik untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
- d. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan
- e. Merencanakan seorang ahli atau pendamping guru dari dunia usaha untuk membantu jika diperlukan
- f. Melaksanakan penilaian dan mencatat pencapaian kemajuan peserta didik
- g. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.<sup>18</sup>

Sehingga guru-guru merupakan komponen yang paling utama dalam melakukan proses pembelajaran, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa seoptimal mungkin.

Para siswa sendiri telah mendapatkan pelajaran agama Islam yang menjelaskan tentang pentingnya melaksanakan shalat, diterangkan dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta dengan orang-orang yang ruku'."

Anak usia dini adalah usia anak bermain, pada praktiknya pelaksanaan shalat menjadi terhambat karena masih terdapat beberapa siswa

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2013, 98.

yang kurang memperhatikan arahan dan bimbingan dari gurunya dan masih bermain sendiri. Guru harus tetap mengupayakan bagaimana anak bisa fokus dalam melaksanakan kegiatan shalat.

### **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan ini para guru memiliki pendekatan-pendekatan sendiri untuk praktek langsung dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana upaya yang dilakukan di luar kelas dengan praktek langsung untuk para siswa.

Tahap awal yang harus yang dilaksanakan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yakni dengan adanya perencanaan, perencanaan memuat tentang bagaimana program akan dijalankan dan apa tujuan yang ingin dicapai jika kegiatan dapat berjalan dan terlaksana. Dalam pembentukan awal perencanaan ini yakni dengan menentukan tujuan kegiatan, tujuan dalam kegiatan shalat tidak lain untuk membiasakan anak untuk shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. dan juga bertujuan mencapai visi sekolah di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri. yaitu terciptanya generasi Islam yang bertaqwa, cerdas dalam berfikir, ceria dan mulia dalam berakhlak

Upaya guru di sini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan shalat. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang shalat kepada siswa. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat dalam Islam seperti yang diungkapkan oleh para ahli tafsir al-qur'an.

Melaksanakan shalat tersebut adalah sebuah latihan yang mana dalam sehari-hari siswa telah dibekali pembelajarannya tentang shalat, sehingga siswa secara langsung mempraktekkan, itu merupakan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan shalat yang disebut dengan metode *drill* (latihan).

---

<sup>19</sup> Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000, 60.

Diantara upaya guru dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada anak melalui pengantar pelajaran
  - b. Melakukan pembinaan shalat ketika selesai melaksanakan shalat dan selesai pembiasaan baris di halaman
2. Melakukan kerjasama dengan orangtua anak dengan pengadaan laporan harian shalat anak dan ditandatangani oleh orangtua anak
    - a. Mendampingi anak dengan mengontrol dan mengawasi kegiatan shalat
    - b. Memasukkan nilai shalat ke dalam rapor.

Dalam evaluasi ini RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri menggunakan ceklis shalat harian anak di rumah yang diisi oleh orangtua masing-masing anak dan dilaporkan kepada guru. Dan hasilnya siswa mengalami peningkatan kemampuan shalat, lebih bertanggungjawab terhadap kewajiban shalat sehari-hari dan lebih semangat dalam menjalankan shalat.

Bapak Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi kepada wali murid pada saat pembagian rapor semester. Dalam mengatasi masalah yang menghambat pelaksanaan shalat salah satunya masih ada anak yang kurang memperhatikan arahan-arahan dari guru, masih bermain sendiri, dan melakukan gerakan-gerakan di luar gerakan shalat, guru melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan dan pendampingan terhadap anak-anak yang kurang memperhatikan ataupun kurang fokus mengikuti arahan dari guru
- b. Menugaskan orangtua untuk mengisi ceklis shalat anak di rumah
- c. Memberikan apresiasi terhadap anak yang mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

Sehingga dengan hasil evaluasi yang diamati akan digunakan sebagai tujuan untuk kegiatan ke depannya agar lebih baik dan mampu untuk mengatasi beberapa kekurangan yang ada dalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri.

## **SIMPULAN**

Kemampuan siswa terlihat dengan mengikuti shalat secara tertib setiap hari Kamis pada pukul 08.00 WIB dengan pendampingan, arahan dan motivasi dari guru.

Faktor pendukung pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kenyamanan lingkungan masjid dan keikutsertaan para guru dalam melaksanakan kegiatan shalat. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu masih ada anak yang kurang memperhatikan arahan-arahan dari guru, masih bermain sendiri, dan melakukan gerakan-gerakan di luar gerakan shalat.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Daringan Maesan Mojo Kediri berawal dari perencanaan dengan membentuk koordinator bidang keagamaan dan menganalisis tujuan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah dan latihan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa melalui pengantar pelajaran, ketika pembiasaan baris di halaman dan melakukan pembinaan shalat ketika selesai melaksanakan shalat, melakukan kerjasama dengan wali siswa dengan pengadaan laporan harian shalat siswa di rumah dan ditandatangani oleh wali siswa, mendampingi siswa dengan mengontrol dan mengawasi kegiatan shalat serta memasukkannya ke dalam rapor. Evaluasi yang digunakan adalah ceklis shalat harian anak di rumah yang telah disiapkan dari sekolah. Upaya guru dalam mengatasi hambatan anak yaitu dengan melalui pendekatan dan pendampingan terhadap anak-anak yang kurang memperhatikan ataupun kurang fokus mengikuti arahan dari guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Shalat Defenisi Anjuran dan Ancaman*
- Ahmad Sarwat, *Syarat Sah Shalat Mazhab Syafi*. Lentera Islam
- Al-Qadhi Abu Syuja bin Ahmad Al-Ashfahani. *Fikih Sunnah Imam Syafi`i*, Sukmajaya: FathanMedia Prima
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* Bandung: Yrama Widya, 2013
- Hafsah, *Fikih Ibadah, Muamalat, Munakahat, Mawaris, Jinayat, siaysya*. Bandung: CitapustakaMedia Perintis, 2011
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2000
- M Fu`ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim diterjemahkan oleh arif rahman hakim, dari judul asli al lu`lu wal marjan*. Solo: insan kamil, 2010
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2006*
- Sriyanto, *Pengertian Kemampuan, (22 Januari2023)*
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam2010
- Universitas Petra, *Pengertian Kemampuan (ability)*. (1 Mei 2011)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009